

Hubungan Perilaku Menyikat Gigi Masyarakat Desa Jati Baru Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar Terhadap Kejadian Karies Gigi

Sri Nuryati¹, Bunga Nurwati², Isnawati³

¹⁻³Poltekkes Kemenkes Banjarmasin, Jurusan Kesehatan Gigi

Email : lintangzidane@gmail.com

Abstrak : Metode utama manajemen debris/plak yang digunakan untuk menegakkan kebersihan mulut adalah menyikat gigi. Terdapat korelasi yang signifikan antara kesadaran masyarakat akan pengelolaan plak dan ketidaktahuan akan kesehatan gigi dan mulut. Sebanyak 57,6% masyarakat Indonesia menderita masalah kesehatan gigi dan mulut, termasuk karies gigi dan mulut. Sekitar 60% penduduk di provinsi Kalimantan Selatan mengalami kerusakan gigi, gigi berlubang, atau sakit gigi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara prevalensi karies gigi dengan kebiasaan menyikat gigi pada masyarakat Desa Jati Baru, Kecamatan Astambul, Kabupaten Banjar. Metodologi penelitian analitik dengan menggunakan desain cross-sectional. Populasi penelitian ini adalah seluruh masyarakat Desa Jati Baru, Kecamatan Astambul, Kabupaten Banjar yang berusia 20-36 tahun. Terdapat sembilan puluh lima orang yang menjadi sampel penelitian. Pemeriksaan gigi dan kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun perilaku menyikat gigi masih rendah (88,42%), kejadian karies gigi masih tinggi (96,84%) pada masyarakat Desa Jati Baru, Kecamatan Astambul, Kabupaten Banjar. Penelitian ini menunjukkan bahwa gigi berlubang dapat diakibatkan oleh kebiasaan menyikat gigi yang tidak benar.

Kata Kunci: Perilaku Menggosok Gigi; Karies gigi.

Abstract : The primary method of debris/plaque management used to uphold dental and oral health is cleaning your teeth. The degree of public awareness of plaque management is significantly impacted by a lack of understanding regarding dental and oral health. Up to 57.6% of Indonesians suffer from oral health issues, such as dental caries, and other oral health issues. About 60% of people in the province of South Kalimantan have tooth damage, cavities, or toothaches. The purpose of this study is to ascertain how dental caries prevalence is correlated with the tooth-brushing habits of residents in Jati Baru Village, Astambul District, Banjar Regency. Analytical research methodology using a cross-sectional design is employed. The whole population, aged 20 to 36, resides in Jati Baru Village, Astambul District, Banjar Regency. 95 persons make up the research sample. use a dental exam and questionnaire to gather data. The findings demonstrated that while teeth brushing behavior remained poor (88.42%), dental caries remained high (96.84%) in the population of Jati Baru Village, Astambul District, Banjar Regency. Based on the results of this study, dental caries can be caused by poor tooth brushing habits. can negatively impact a child's quality of life.

Keywords: Toothbrushing Behavior, Dental caries.

PENDAHULUAN

Dua masalah utama yang dihadapi oleh masyarakat Indonesia dan negara berkembang lainnya adalah penyakit jaringan periodontal dan karies gigi (caries dentis). Enamel, dentin, dan sementum adalah contoh jaringan keras gigi yang dapat mengalami demineralisasi akibat aktivitas mikroba. Di Indonesia, prevalensi karies gigi meningkat menjadi sekitar 43,4% pada tahun 2007, 53,2% pada tahun 2013, dan 45,3% pada tahun 2018. Pada tahun 2018, jumlah karies gigi menurun; selisih temuannya sekitar 7,9%. Di Kalimantan Selatan, persentase masalah kesehatan gigi dan mulut adalah sekitar 59,6%, dengan gigi berlubang atau gigi rusak mencapai 46,9% kasus. Selanjutnya, masalah kesehatan gigi dan mulut mempengaruhi mereka yang berada pada rentang usia 15-24 tahun sebesar 51,9% dan kelompok usia 35-44 tahun sebesar 56,66%.

Hanya 2,8% orang Indonesia yang membersihkan gigi dengan benar, dibandingkan dengan 94,7% orang yang menyikat gigi setiap hari. Meskipun 52,41% penduduk Sumatera Selatan memiliki masalah kesehatan gigi, hanya 5,27% dari mereka yang menerima perawatan medis. Hanya 1,38% penduduk Sumatera Selatan yang membersihkan gigi dengan benar, dibandingkan dengan 96,04% penduduk yang melakukannya setiap hari. (kemenkes RI, 2018)

Insiden tingkat karies gigi dan perilaku menyikat gigi berkorelasi, menurut penelitian oleh Ratmini dkk. (2017). Temuan dari uji statistik substansial yang dilakukan selama investigasi menguatkan hal ini. (Rammi, Ni Ketut) Menurut pemikiran HL Blum, ada empat faktor - lingkungan, perilaku, pelayanan kesehatan, dan keturunan - yang mempengaruhi kondisi kesehatan seseorang. (Notoatmodjo)

Karies gigi adalah penyakit pada jaringan keras gigi yang ditandai dengan kerusakan jaringan yang meluas dari pulpa gigi hingga ke permukaannya. Semua orang rentan terhadap karies gigi, yang dapat mempengaruhi satu atau lebih permukaan gigi dan menembus lebih dalam ke dalam gigi, seperti dari email ke dentin atau pulpa (Tarigan, 2014 dalam Puspitarini, 2019).

METODE PENELITIAN

Penelitian observasional analitik dengan menggunakan desain *Cross-Sectional* adalah metodologi yang digunakan. Karies gigi dan kebiasaan menyikat gigi adalah variabel penelitian, yang datanya akan diolah dan dianalisis menggunakan *Chi-Square*. Populasi penelitian adalah seluruh penduduk usia 20-36 tahun yang tinggal di Desa Jati Baru, Kecamatan Astambul, Kabupaten Banjar. *Total Sampling* adalah metode sampel yang digunakan. Jumlah sampel sebanyak 95 orang, yang bertempat tinggal di Desa Jati Baru, Kecamatan Astambul, Kabupaten Banjar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Proporsi atau Persentase

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karies Gigi Masyarakat Desa Jati Baru

Variabel	N	Jumlah	(%)
Tidak Karies Gigi		3	3,16
Karies Gigi	95	92	96,84
Total		95	100

Sumber : Data Primer

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Perilaku Menyikat Gigi Masyarakat Desa Jati Baru

Variabel	N	Jumlah	(%)
Baik		11	11,58
Tidak Baik	95	84	88,42
Total		95	100

Sumber : Data Primer

Tabel 3. Tabulasi Silang Perilaku Menyikat Gigi terhadap Karies Gigi pada Masyarakat Desa Jati Baru

Perilaku Menyikat Gigi	Kategori Karies Gigi				Total
	Tidak Karies	%	Karies	%	
Baik	1	0,95	10	9,5	11
Tidak Baik	3	2,85	81	76,95	84
Total	4	3,8	91	86,53	100

Sumber ; Data Primer

Gambaran status karies gigi pada masyarakat Desa Jati Baru, Kecamatan Astambul, Kabupaten Banjar ditampilkan pada Tabel 1. Dari data tersebut terlihat bahwa 96,84% penduduk mengalami karies gigi.

Kebiasaan menyikat gigi masyarakat Desa Jati Baru, Kecamatan Astambul, Kabupaten Banjar, digambarkan pada Tabel 2. Berdasarkan tabel tersebut, 88,42% masyarakat masih melakukan kebiasaan menyikat gigi dengan cara yang tidak benar.

Tabel 3 menunjukkan hubungan antara prevalensi karies gigi pada populasi dan kebiasaan menyikat gigi yang tidak memadai. Dari 84 orang dengan kebiasaan menyikat gigi yang tidak memadai, 81 orang, atau sekitar 76,95%, memiliki gigi berlubang. Selanjutnya, tiga orang, atau sekitar 2,85%, tidak memiliki karies gigi. Kemudian, dari sepuluh orang, atau 9,5% dari mereka yang memiliki kebiasaan menyikat gigi yang baik, mengalami karies gigi. Hanya 0,95% orang yang mempraktikkan kebersihan mulut yang memadai yang bebas dari gigi berlubang.

Analisis Bivariat

Tabel 4. Analisis Statistik dengan Chi-Square.

Variabel	N	Exact Sig. (2-sided)
Tidak Karies Gigi		
Karies Gigi	95	0.394
Total		

Sumber : Data Primer

Tabel 4 menampilkan temuan dari analisa chi square yang memperlihatkan temuan nilai P masih tinggi daripada alpha. Berdasarkan analisis statistik, bisa diambil benang merah bahwa tidak ditemukan hubungan dan kejadian karies gigi dengan kebiasaan menyikat gigi di Desa Jati Baru, Kecamatan Astambul, Kabupaten Banjar.

Besarnya kejadian karies gigi di Desa Jati Baru, Kecamatan Astambul, Kabupaten Banjar, menunjukkan kalau kebiasaan dan kebiasaan penduduk lokal sementara tidak menyadari urgensi dalam mempertahankan kesehatan gigi serta mulut. Tabel 1 menunjukkan bahwa kisaran 88,42% penduduk di Desa Jati Baru, Kecamatan Astambul, Kabupaten Banjar memiliki kebiasaan menyikat gigi yang kurang benar, dan sekitar 96,84% penduduk menderita karies gigi. (Tabel. 2).

Gambar tabulasi silang pada Tabel 3 menunjukkan bahwa 81 orang, atau sekitar 76,95%, dari 84 partisipan yang memiliki kebiasaan menyikat gigi yang buruk juga memiliki karies gigi. Selanjutnya, tiga individu, dengan kisaran 2,85%, belum mengalami karies gigi. Selanjutnya, dari sepuluh individu, atau 9,5% dari mereka dengan perilaku baik

kebiasaan menyikat gigi yang benar, merasakan karies gigi. Hanya 0,95% orang yang mempraktikkan kebersihan mulut yang memadai yang bebas dari karies gigi. Variabel-variabel berikut ini dapat berdampak pada status kesehatan gigi dan mulut seseorang: lingkungan, layanan kesehatan, dan perilaku. Perilaku yang berkaitan dengan kesehatan gigi meliputi sikap, perilaku, dan pengetahuan tentang menjaga kesehatan gigi. Kondisi kesehatan gigi dan mulut sangat dipengaruhi oleh perilaku. (Narulita dkk., 2016).

Kesehatan gigi adalah dinamika kesehatan yang harus ditangani dengan holistik dikarenakan cakupan dinamika gigi yang umum (Ramadhanintya KN, 2020).

KESIMPULAN

Benang merah dari riset ini yakni bahwa anak-anak berusia antara lima dan tujuh tahun memiliki insiden karies gigi yang signifikan, yang dapat menyebabkan sejumlah gangguan fungsional seperti kesulitan berbicara, makan, minum, dan memahami apa yang diajarkan di sekolah. Penelitian ini menunjukkan bahwa untuk menurunkan insiden kasus karies gigi pada anak-anak, kerja sama lintas sektoral dapat diantisipasi melalui inisiatif pencegahan dan promosi di taman kanak-kanak dan sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Kesehatan. (2007). Riset Kesehatan Dasar. Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- , (2013). *Riset Kesehatan Dasar*. Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- (2018). Laporan nasional riset kesehatan dasar. Kementerian Kesehatan RI
- Kidd, E. A. M., & Bechal, S. J. (2013). *Dasar-Dasar Karies Penyakit dan Penanggulangannya* (N. Suwaminata & L. Yuwono, Trans.). EGC
- Narulita, L., Diansari, V., & Sungkar, S. (2016). Oral hygiene index simplified (OHI-S) pada murid kelas IV SD Negeri 24 Kuta Alam. *Journal Caninus Dentistry*, 1(4), 6-8
- Puspitarini, K. D., & Arini, N. W. (2019). Gambaran Perilaku Menyikat Gigi dan Karies Gigi pada Sekaa Teruna Teruni Widya Dharma Banjar Tunjuk Tengah Kabupaten Tabanan Tahun 2019. *Jurnal Kesehatan Gigi (Dental Health Journal)*, 6(2), 9-13

- Ratmini, N. K., & Yuda, I. G. N. A. D. (2017). Hubungan Karies Gigi dan Perilaku Menyikat Gigi Pada Siswa Kelas V SDN 2 Sedang Abiansemal Kabupaten Badung Tahun 2016. *Jurnal Kesehatan Gigi (Dental Health Journal)*, 5(2), 38-41
- Ramadhanintyas, K. N., Ulfa, M., & Budiani, V. A. (2020). Hubungan mengonsumsi makanan kariogenik dengan kejadian karies pada anak usia sekolah di MI Al-Hidayah. *Jurnal Profesi Kesehatan Masyarakat*, 1(1), 12-19
- Worotitjan, I., Mintjelungan, C. N., & Gunawan, P. (2013). Pengalaman karies gigi serta pola makan dan minum pada anak sekolah dasar di Desa Kiawa Kecamatan Kawangkoan Utara. *Jurnal e-GIGI (eG)*, 1, 59-68